

# **ANALISIS MASALAH –MASALAH BELAJAR YANG DI ALAMI OLEH SISWA KELAS AKSELERASI DAN UNGGULAN DI SMP NEGERI KOTA DUMAI**

Zulfan Saam dan Elni Yakub

Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Riau

**ABSTRAK.** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis masalah-masalah belajar yang di alami oleh siswa kelas Akselerasi dan kelas Unggulan. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, alat pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Sampel yang diambil menggunakan teknik sensus atau total sampel yaitu berjumlah 123 orang. Data yang terkumpul di olah dengan analisa deskriptif dalam bentuk persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masalah belajar yang di alami oleh siswa kelas Akseleraasi dan Unggulan yang utama adalah kebiasaan dan sikap belajar belum baik. Apabila dilihat dari butir masalahnya, maka masalah yang paling dirasakan siswa akselerasi dalam 3 urutan utama adalah; tidak betah belajar selama priode waktu yang lama, dalam belajar atau mengerjakan tugas tidak tahan lama melaksanakannya.Sedangkan 3 butir masalah yang utama di alami oleh siswa kelas unggulan secara berurutan adalah; tidak mau memberikan tanggapan sewaktu pelajaran berlangsung, catatan pelajaran tidak lengkap serta buku-buku pelajaran sulit dimengerti.Secara keseluruhan siswa kelas unggulan lebih tinggi rata-rata persentase masalahnya dibandingkan dengan kelas akselerasi. Artinya siswa kelas unggulan lebih bermasalah dalam belajar dibanding dengan kelas Akselerasi.

Kata Kunci: kelas akselerasi, kelas unggulan, masalah belajar.

**ABSTRACT.** The Purpose of this research is to analyze the study problems subjected to junior high school students. In particular, the students who being object of this research are student in acceleration class program and student in excellent class program. This research is based on descriptive analysis and questionnaire is used as tools with respect to data gathering purpose. Total sample is 123 students and collected by using census technique. The collected data are then analyzed according to descriptive analysis scheme in form of percentage. Result shows that study problem encountered by both student in acceleration and excellent class are study behavior and habits. Elaboration of these problems for students in acceleration class leads to three main causes i.e. hard to maintain focus, lack of durability during working on tasks and study. While for students in excellent class program are lacks of response during teaching process, incomplete of notes, and hard to understand the text book. Overall result shows that students in excellent class program are encounter higher percentage of study problems compare to students in acceleration class program. It can be concluded that students in excellent class program having more study problem compare to the studens in acceleration class program.

Keywords: acceleration class program, excellent class program, study problems.

## **PENDAHULUAN**

Siswa kelas akselerasi adalah yang mempunyai keberbakatan akademik yang tinggi dan kecerdasan luar biasa (Zulfan Saam:2010). Hal tersebut dibuktikan dengan hasil tes psikologi dan prestasi belajar yang diperoleh pada jenjang sebelumnya. Apakah potensi anak-anak dengan keterbatasan akademik yang tinggi tersebut juga akan diikuti dengan hasil/prestasi yang baik pula ?

Siswa kelas akselerasi adalah siswa pilihan yang dipilih berdasarkan syarat-syarat yang ketat yaitu IQ, potensi akademik dan prestasi akademik yang sangat memadai dan bila diberikan pembelajaran yang baik maka diharapkan memperoleh hasil yang baik pula. Berdasarkan kriteria yang ditentukan tersebut, mestinya hasil belajar dan output siswa akselerasi tersebut juga harus lebih baik. Jadi, secara konseptual kelas akselerasi dan kelas unggulan tersebut siswa-siswanya akan memperoleh hasil belajar yang baik, tetapi belum ada bukti-bukti empiris. Permasalahan lain adalah tentang pembelajaran strategi pada kelas akselerasi dan kelas unggulan tersebut. Mestinya strategi pembelajaran pada kelas tersebut lebih menekankan pada program pengayaan. Artinya *setting* pembelajaran pada kelas akselerasi dan kelas unggulan dengan kelas-kelas reguler lebih fokus pada pengayaan materi pemberian tugas-tugas yang menantang, memotivasi siswa dan menciptakan kemandirian siswa.

Studi awal yang dilakukan oleh Saam dan Indriati (2011) menemukan bahwa nilai Ujian Nasional siswa kelas akselerasi lebih tinggi dari siswa kelas reguler di SMP Negeri 4 Pekanbaru. Hasil penelitian Saam (2010) menunjukkan bahwa hasil ujian nasional siswa akselerasi mata pelajaran Bahasa Inggris dan Matematika tidak terdapat perbedaan yang signifikan dengan siswa kelas reguler. Penelitian Saam (2009) pada kelas akselerasi di SMP Negeri 2 Dumai menyimpulkan bahwa menurut versi siswa pembelajaran yang dilakukan sebagian guru adalah : (1) Penyajian pelajaran dilakukan secara monoton, (2) masih ada guru yang mencatatkan pelajaran di papan tulis, (3) tugas-tugas untuk siswa banyak dan waktu sempit, (4) guru lebih banyak menggunakan metode ceramah, (5) banyak nasehat, dan (6) membanding-bandingkan dengan kelas lain yang dianggap baik. Apa pendapat siswa tentang pembelajaran yang menyenangkan? Penelitian Saam (2009). menyebutkan bahwa pembelajaran yang menyenangkan menurut siswa akselerasi SMP adalah (1) penyajian dengan multimedia, (2) pembelajaran diselingi atau melalui *game* (permainan), (3) metode pembelajaran diselingi diskusi, (4) diselingi humor (tidak tension), (5) Guru dapat memahami perasaan siswa, dan (5) tidak sering marah-marah.

Berdasarkan pengamatan di lapangan adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan antara lain sebagai berikut : (a) beberapa siswa dengan taraf inteligensi tinggi (superior dan very superior IQ) tetapi memperoleh nilai kurang memuaskan, (b) Beberapa siswa menunjukkan sikap dan kebiasaan belajar yang tidak efektif seperti menunda-nunda tugas, mengulur-ulur waktu, tidak mau bertanya dan tidak aktif dalam kelompok belajar. (c) Beberapa siswa yang menunjukkan rasa kurang percaya diri, takut, tidak ulet, ceroboh, mengganggu teman dan acuh dalam belajar. (d) hasil belajar siswa kelas akselerasi belum memuaskan. Nilai UN mata pelajaran Bahasa Indonesia dan IPA tahun 2007/2008 pada kelas akselerasi lebih baik daripada siswa pada kelas reguler. Permasalahannya adalah belum ada bukti empiris tentang keberhasilan program percepatan belajar pada kelas akselerasi. Meskipun sudah ada beberapa penelitian tentang kelas akselerasi tetapi masih jarang penelitian yang mengkaji tentang masalah-masalah belajar siswa kelas akselerasi. Misalnya, Saam dan Indriati (2011) melakukan penelitian yang memfokuskan pada keberhasilan (*output*) siswa kelas akselerasi di Pekanbaru. Sedangkan Suhartono dan Ngadirun (2010) memfokuskan penelitian tentang manajemen penyelenggaraan kelas unggulan. Oleh sebab itu, perlu dilakukan penelitian : Analisis masalah – masalah belajar yang dialami oleh siswa kelas akselerasi dan kelas unggulan di SMP negeri Kota Dumai. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui masalah-masalah belajar yang dialami oleh siswa kelas unggulan dan kelas akselerasi.

Siswa dengan kecerdasan dan kemampuan luar biasa atau biasa disebut anak berbakat, memang membutuhkan layanan pendidikan khusus ( Jones W.Southern : 1991; Sulaiman Ali: 2001; Lim Imanda). Program percepatan yang diadakan pemerintah saat ini baru memenuhi sebagian kecil dari kebutuhan *special education services* bagi anak berbakat intelektual atau anak berbakat akademis tersebut. Pengertian tentang anak berbakat sangat luas sehingga masing-masing orang dapat membuat

definisi yang berbeda. Untuk itulah pengertian anak berbakat dalam program percepatan belajar yang dikembangkan oleh pemerintah (Depdiknas, 2001) menyebutkan kriteria sebagai berikut : (a) Siswa yang mempunyai taraf inteligensi atau IQ di atas 140. (b) Siswa yang oleh psikolog dan/atau guru diidentifikasi sebagai peserta didik yang telah mencapai prestasi yang memuaskan, dan memiliki kemampuan intelektual umum yang berfungsi pada taraf cerdas, dan keterikatan terhadap tugas yang tergolong baik serta kreativitas yang memadai.

Depdiknas (2001) menyebutkan Program akselerasi ini dapat tampil dalam beberapa bentuk sebagai berikut: (a) masuk sekolah TK dalam usia yang jauh lebih muda dari pada anak rata-rata umumnya; (b) loncat kelas, umumnya berkisar antara satu kelas atau lebih di atas teman-teman seusianya; (c) akselerasi dalam subjek-subjek tertentu; (d) mentoring, waktu bekerja/belajar bersama seorang ahli dalam satu bidang (ahli tersebut bisa guru atau orang luar).

Cara yang paling mudah, murah, dan umum dilakukan untuk program akselerasi ini adalah dengan memberikan izin bagi anak berbakat itu untuk loncat kelas (satu kelas atau lebih). Akan tetapi, masalah utama yang sering muncul kemudian adalah ketidaksiapan anak tersebut, baik secara fisik maupun psikis untuk bergabung dengan teman-teman yang lebih tua usianya.

Perdebatan antara para pendidik tentang untung rugi agar anak-anak berbakat ini tetap bergabung dengan teman-teman seusianya masih terus berlangsung dengan hasil yang sangat bervariasi dari yang sifatnya mendukung sampai dengan yang tidak. Bukti akan keberhasilan program ini memang banyak terjadi di negara Amerika, tetapi di negara-negara lain di Eropa, penolakan terhadap program ini terutama bertentangan dengan aspek perkembangan sosial anak.

Di sisi lain, isu-isu yang juga muncul adalah sebagai berikut : (a) Bagaimana reaksi siswa bila keinginan/dorongan untuk belajarnya terhambat oleh kecepatan belajar dari teman-teman lain sekelas? (b) Bila anak-anak terampil/teratas dipindahkan, apakah ini berarti kelompok anak terampil berikutnya dapat naik dan merasa senang? (c) Atau, apakah dengan diambilnya kelompok anak terampil ini kita juga mengambil stimulasi intelektual yang biasanya mereka bawa ke teman-temannya yang lain?

Masalah utama dalam program akselerasi ini adalah bila dilakukan dengan tergesa-gesa, anak tersebut dapat saja belum "siap" atau "matang", baik secara fisik maupun emosi untuk masuk atau dapat diterima dengan teman-temannya yang lebih tua, hal ini dapat berdampak kepada berbagai masalah yang dialami mereka tak terkecuali masalah dalam belajar.

Menurut Prayitno (2002) masalah belajar adalah hal-hal yang dapat mengganggu proses dan hasil belajar. Menurut Juntika (2010) masalah adalah sesuatu keadaan yang tidak dikehendaki atau disukai sehingga menghambat perkembangan seseorang dan menimbulkan kesulitan bagi diri sendiri dan orang lain dan perlu diselesaikan. Ada beberapa jenis masalah belajar (Juntika, 2010; Dewa Ketut Sukardi (2004); Zulfan Saam(2010); Tohirin (2007) antara lain adalah: 1) masalah motivasi belajar ; 2) masalah keterampilan belajar; 3) masalah sikap dan kebiasaan belajar; 4) masalah pendidikan dan pengajaran; 5) masalah pembelajaran yang tidak menyenangkan; 6) masalah kesehatan dalam belajar 7) kemampuan belajar yang rendah, 8) minat belajar yang rendah, 9) tidak berbakat pada pelajaran tertentu, 10) perilaku mal adaptif dalam belajar.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif, yang menjadi populasi dalam penelitian adalah

seluruh siswa kelas akserasi dan siswa unggulan di SMP Negeri Kota Dumai, sampel di ambil secara total atau sensus. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dalam bentuk persentase.

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Masalah belajar siswa meliputi motivasi belajar, kebiasaan dan sikap dalam belajar, cara-cara belajar, dan ketersediaan sarana serta alat-alat pembelajaran/belajar. Adapun hasilnya adalah disajikan dalam table 1, 2, 3, 4, dan 5 berikut :

1. Masalah belajar siswa kelas akselerasi dan unggulan yang berhubungan dengan motivasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel IV.1.

**Tabel 1 : Motivasi Belajar siswa Kelas Akselerasi dan Kelas Unggulan**

No	Unggulan	Masalah	Kelas
		Aksel	
1	Catatan pelajaran tidak lengkap	68.00%	65.20%
2	Buku-buku pelajaran sulit dimengerti	64.00%	17.30%
3	Puas dengan hasil belajar yang telah diperoleh tanpa ingin meningkatkan	58.00%	34.70%
4	Kurang berminat dan cepat bosan dalam membaca buku pelajaran	59.00%	8.60%
5	Dalam belajar dan/atau mengerjakan tugas tidak tahan lama melaksanakannya	40.00%	69.50%
6	Malas belajar	44.00%	47.80%
7	Malas melengkapi catatan	43.00%	52.10%
8	Malas mengerjakan semua soal ulangan/ujian	40.00%	52.10%
9	Catatan pelajaran saya banyak yang tidak dapat saya pahami	48.00%	21.70%
10	Tidak tahu makna/arti istilah-istilah yang ditemukan dalam satu buku pelajaran	42.00%	43.40%

11	Yakin bahwa yang dipelajari cepat terlupakan	36.00%	47.80%
12	Kurang mahir dalam membuat catatan dan ringkasan pelajaran	40.00%	26.00%
Rata-rata			48.50%   40.50%

Tabel IV.1 menunjukkan masalah belajar yang menonjol yang berkenaan dengan motivasi belajar adalah catatan pelajaran tidak lengkap, baik yang dialami siswa kelas akselerasi maupun siswa kelas unggulan. Masalah lain adalah buku-buku pelajaran sulit dimengerti, puas dengan hasil yang telah dipeoleh tanpa ingin meningkatkan, dan cepat bosan membaca buku-buku pelajaran, hal ini dialami oleh siswa unggulan. Masalah yang dialami oleh siswa akselerasi adalah tidak tahan lama mengerjakan tugas, malas melengkapi catatan dan malas mengerjakan semua soal-soal/tugas.

## 2. Masalah yang dialami siswa tentang Kebiasaan dan Sikap Dalam belajar.

Masalah belajar yang merupakan kebiasaan dan sikap yang kurang baik dalam belajar Kelas Unggulan Akselerasi dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2: Kebiasaan dan Sikap Dalam Belajar Siswa Kelas Unggulan dan Kelas Akselerasi

No	Unggulan	Masalah	
		Aksel	Kelas
1	Tidak suka belajar yang bersifat hitung menghitung	55.0%	82.6%
2	Pada saat belajar kurang memperhatikan guru	60.0%	56.5%
3	Tidak betah belajar selama periode waktu yang lama	52.0%	82.6%
4	Baru dapat belajar bila sudah mendekati tes/ ulangan	48.0%	60.8%
5	Sulit mendapatkan teman belajar yang cocok karena memilih-milih	54.0%	47.8%
6	Tampil dalam kegiatan belajar dari kelas atau diluar kelas dengan rasa percaya diri	52.0%	47.8%

7	Pada saat ujian tidak memilih duduk didepan	49.0%	34.7%
8	Tidak merasa nyaman dan tenang sewaktu ujian	57.0%	4.3%
9	Takut menghadapi tes/ ulangan	50.0%	30.4%
10	Tidak punya jadwal belajar dirumah	54.0%	73.9%
Rata-rata			53.1% 52.1%

Tabel 2 secara umum menggambarkan kebiasaan dan sikap dalam belajar yang kurang baik yang dialami oleh lebih dari separoh siswa, baik pada kelas unggulan maupun pada kelas akselerasi. Hal menonjol yang dihadapi siswa kelas unggulan adalah merasa tidak nyaman dan tenang dalam ujian dan kurang memperhatikan guru dalam belajar. Pada kelas kaselerasi hal-hal yang dialami siswa adalah kurang suka belajar dalam waktu yang lama, dan tidak punya jadwal belajar di rumah.

### 3. Masalah yang dialami siswa tentang Cara Belajar.

Cara-cara belajar siswa Kelas Unggulan dan kelas Akselerasi yang kurang baik atau tepat dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3: Masalah Cara Belajar Siswa Kelas Unggulan dan Kelas Akselerasi

No	Unggulan	Masalah	
		Aksel	Kelas
1	Tidak mau memberikan tanggapan sewaktu pelajaran berlangsung	66.0%	8.6%
2	Tidak mempunyai minat yang tinggi dalam belajar untuk semua mata pelajaran	50.0%	73.9%
3	Rendahnya nilai ulangan/ujian yang saya peroleh dikarenakan saya kurang menguasai materi pelajaran	38.0%	21.7%
4	Tidak malas diskusi kelompok	49.0%	43.4%
5	Tidak memperbaiki tugas yang dikembalikan guru dengan cemat dan tepat	49.0%	47.8%

6	Tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru karena materi yang diberikan tidak saya kuasai.	50.0%	21.7%
7	Tidak berusaha menguasai materi pelajaran terdahulu sebagai persiapan untuk mengikuti pelajaran berikutnya	44.0%	21.7%
8	Pada saat belajar tidak mau bertanya kepada guru pada hal belum mengerti.	37.0%	34.7%
9	Tidak memperlakukan semua mata pelajaran sama penting dan tujuannya	34.0%	39.1%
10	Tidak mempelajari kembali materi pelajaran terlebih dahulu sebelum guru menjelaskannya.	28.0%	34.7%
11	Tidak memberi perhatian khusus terhadap pelajaran yang tidak sukai sehingga terabaikan.	34.0%	4.3%
12	Setelah selesai pelajaran disekolah tidak menyusun kembali dan melengkapi catatan pelajaran tersebut di rumah	34.0%	0.0%
Rata-rata			42.8%   34.4%

Tabel 3 menunjukkan bahwa masalah yang berhubungan dengan cara-cara belajar yang kurang baik, banyak dialami oleh siswa kelas unggulan. Masalah yang menonjol pada kelas akselerasi adalah tidak memberi tanggapan waktu pelajaran berlangsung, sedangkan pada kelas akselerasi adalah tidak mempunyai minat yang tinggi dalam semua pelajaran dan kurang menguasai materi pelajaran.

#### 4. Masalah siswa tentang Ketersediaan Buku dan Alat Pembelajaran.

Masalah belajar siswa yang berkenaan dengan kurangnya buku-buku pelajaran dan alat-alat/media pembelajaran serta sarana belajar pada kelas unggulan dan kelas akselerasi dapat dilihat pada table 4 berikut:

**Tabel 4 : Masalah tentang Ketersediaan Buku dan Alat Pembelajaran Pada Kelas Unggulan dan Kelas Akselerasi**

No	Masalah	Kelas	
		Unggulan	Aksel
1	Mengalami kesulitan karena materi pelajaran yang diberikan tidak berurutan.	42,0%	43,4%
2	Kegiatan belajar yang saya ikuti tidak menarik karena tidak dilengkapi alat penunjang pelajaran	36,0%	21,7%
3	Sulit mendapatkan buku-buku bacaan	58,0%	34,7%
4	Ruangan dan sarana belajar yang tersedia di rumah tidak memenuhi persyaratan	44,0%	47,8%
5	Kegiatan belajar terganggu karena memikirkan biaya SPP dan buku-buku	42,0%	43,4%
Rata-rata		44.4%	38.2%

Tabel 4 menunjukkan bahwa secara umum masalah belajar siswa yang berkaitan dengan buku-buku dan alat/media pembelajaran dialami oleh sebagian kecil siswa, baik pada kelas unggulan maupun pada kelas akselerasi. Hanya saja kesulitan mendapatkan buku-buku pelajaran lebih banyak dirasakan oleh siswa kelas unggulan. Hal ini menunjukkan fasilitas buku-buku pelajaran lebih tersedia pada sekolah yang ada kelas akselerasinya.

#### 5. Rekapitulasi Masalah Belajar Pada Kelas Unggulan dan Kelas Akselerasi

Rekapitulasi masalah belajar pada kelas unggulan dan kelas akselerasi dapat dilihat pada table 10.

**Tabel 10 : Rekapitulasi Masalah Belajar Pada Kelas Unggulan dan Kelas Akselerasi**

No		Masalah		Kelas
		Unggulan	Aksel	
1	Motivasi belajar	40,5%	48,5%	
2	Kebiasaan dan sikap dalam belajar	53,1%	52,1%	
3	Cara belajar	42,8%	34,4%	
4	Ketersediaan sarana dan alat-alat pembelajaran	44,4%	38,2%	
Rata-rata			45.2%	43.3%

Tabel 5. menunjukkan bahwa secara keseluruhan masalah belajar yang dihadapi siswa pada kelas unggulan hampir sama dengan siswa pada kelas akselerasi. Namun, siswa yang menghadapi masalah yaitu rendahnya motivasi belajar, cara-cara belajar yang kurang baik dan kurang tersedia buku-buku pelajaran tidaklah lebih dari separoh, kecuali kebiasaan dan sikap yang menunjukkan kebiasaan yang kurang baik dialami oleh lebih dari separoh siswa baik yang berasal dari kelas unggulan maupun kelas akselerasi.

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa ternyata siswa kelas akselerasi dan siswa kelas unggulan tidak terbebas dari masalah terutama masalah dalam belajar. Hasil penelitian ini memperkuat hasil penelitian yang sama terhadap siswa kelas akselerasi di Kota Malang yaitu penelitian yang dilakukan oleh Intan Anggoro Putri (2008) bahwa siswa akselerasi cenderung mengalami masalah-masalah secara berurutan adalah; masalah pribadi, hubungan social, kebiasaan belajar, penyesuaian terhadap sekolah/kurikulum, penggunaan waktu luang dan masa depan yang berhubungan dengan jabatan. Selain itu hasil penelitian yang dilakukan oleh Dian Putri Utami (2009) di Semarang menyatakan bahwa siswa kelas akselerasi tak luput dari masalah mental dan emosional. Hasil penelitian yang di lakukan terhadap siswa kelas Akselerasi oleh Turshina, Noor Eva (2010) tentang sikap dan kebiasaan belajar siswa akselerasi menemukan bahwa kebiasaan belajar siswa aksel lebih baik dari siswa regular, akan tetapi mereka sama-sama mengalami masalah dalam belajar. Masalah belajar yang paling banyak dialami adalah konsentrasi dalam belajar dan adanya rasa malas dalam belajar.

## **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Siswa kelas akselerasi dan siswa kelas unggulan ternyata tidak terbebas dari masalah belajar, masalah utama yang di alami mereka hampir sama yaitu kebiasaan dan sikap dalam belajar yang jelek, dimana hampir dari separoh mereka mengalaminya.
2. Masalah utama yang dirasakan pada motivasi belajar oleh siswa akselerasi dan unggulan adalah catatan pelajaran tidak lengkap dan buku-buku pelajaran sulit dimengerti.
3. Masalah kebiasaan dan sikap dalam belajar yang paling dirasakan oleh siswa kelas akselerasi dan unggulan adalah tidak suka belajar yang sifatnya hitung-menghitung dan pada saat belajar kurang memperhatikan guru.
4. Masalah cara belajar yang paling dirasakan oleh siswa kelas akselerasi dan unggulan adalah tidak mau memberikan tanggapan sewaktu pelajaran berlangsung dan tidak mempunyai minat yang tinggi dalam semua mata pelajaran.
5. masalah sarana dan prasarana pembelajaran yang paling dirasakan adalah materi pelajaran yang diberikan tidak berurutan dan materi pelajaran yang diberikan tidak menarik karena tidak dilengkapi dengan media pembelajaran.

### **Saran**

Kepada peneliti lain yang berminat dengan masalah yang dialami oleh siswa kelas akselerasi dapat dilakukan suatu intervensi melalui berbagai layanan bimbingan konseling seperti layanan bimbingan kelompok dan layanan konseling kelompok agar dapat mengatasi masalah belajar yang dialaminya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Buescher, Thomas M. & Higham, Sharon.(1990). Helping Adolescents Adjust to Giftedness.
- Cooper, H., Robinson, J.C., & Patall, E.A. 2006. Does Homework Improve Academic Achievement. *Review of Educational Research*, Volume 76. Number 1,1 – 62
- Depdiknas, 2001. *Pedoman Penyelenggaraan Percepatan Belajar (SD, SMP, SMA)*, Jakarta ; Direktorat PLB Ditjen Pkdame
- Epstein, J.L. & Van Voorhis, F.L. (2001). More than minutes: Teacher's roles in designing homework. *Educational Psychologist*, 36, 181193
- Hoover, S., Sayler, M., & Feldhusen, J. (1993) *Cluster Grouping of Gifted Students at the Elementary Level*. *Roeper Review*, 16(1), 13-15.
- Imandala, Lim, *Pembelajaran bagi anak berbakat(gifted child)dan setting inklusif*, [http://PendidikanKhusus.wordpress.com/2010/02/18/ Pembelajaran-abk-setting-inklusi/](http://PendidikanKhusus.wordpress.com/2010/02/18/Pembelajaran-abk-setting-inklusi/)
- Juntika Nurihsan (2010); bing
- Kelebihan dan kelemahan akselerasi, 2010 ,Internet :<http://www.labschool-um.com/index.php/artikel/Tips-dan-trick/122-kelebihan-dan-kelemahan-akselerasi>
- Kieffer, K. Schinka, J., & Curtiss, G. 2004. Person-environment congruence and personality domains in the prediction of job performance and work quality. *Journal of Counseling Psychology*, 51, 168-177
- Prayitno. 2002. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling* (edisi revisi), Jakarta. Rineka Cipta.
- Saam, Z. 2009. Peran Psikologi Pendidikan Pada Peningkatan Daya Saing dan Daya Juang Peserta Didik Dalam Berkompetensi di Era Globalisasi. *Makalah* disampaikan pada Kuliah Umum Fakultas Psikologi Tahun 2009/2010 Tanggal 3 September 2009
- Saam, Z., 2010. *Psikologi Pendidikan*. Pekanbaru, UR Press
- Saam, Z dan Indriati, 2011. Analisis Keberhasilan Siswa Kelas Akselerasi di SMP Negeri 4 Pekanbaru. *Potensia Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 10. 2 Desember 2011.
- Slavin, R.W. 2007. *Educational Psychology*, New Jersey : Prentice Hall, Englewood Cliffs
- SMP N 4 Pekanbaru,2009,Pogram Kerja;Penyelenggaraan program percepatan belajar.
- Southern, WT and Jones, ED. 1991. *The Academic Acceleration of Gifted Children*, New York : Teacher College Press.
- Susilo, M. J. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Yogyakarta : Penerbit Pustaka Pelajaran.

Sulaiman, Ali, 2001, *Anak Berbakat*, Jakarta : Gemani insani.

Susilo, M. Joko, 2009, *Sukses dengan Gaya Belajar*, Jakarta : Pinus

Winebrenner, Susan & Devlin, Barbara. (1996). *Cluster Grouping of Gifted Students: How to Provide Full-time Services on a Part-time Budget*. ERIC EC Digest#E 538.ERIC Digest. Internet : <http://ericec.org/ericec.htm>